

**ANALISIS STRUKTURALISME ROBERT STANTON NOVEL
TERSESAT SETELAH TERLAHIR KEMBALI (2024) KARYA
YOGA ZEN**

Skripsi

Skripsi ini diajukan untuk Penelitian dan Penyusunan Skripsi pada Program Studi
Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Nur Aisah Zamil
2110721028



Pembimbing :

Dr. Sn. Noni Sukmawati, M. Hum.

Roma Kyo Kae Saniro, M. Hum.

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali* karya Yoga Zen dengan menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton yang meliputi tiga aspek utama, yaitu fakta-fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Fokus penelitian tertuju pada struktur alur yang bersifat non-linear dan penggunaan teknik kilas balik, sehingga cerita tersusun seperti kepingan puzzle yang mengharuskan pembaca aktif merangkai keseluruhan narasi. Alur maju-mundur dalam novel ini berfungsi mengungkap identitas tokoh utama, masa lalu yang kompleks, serta menggunakan dialog simbolik yang menciptakan pengalaman *tersesat* bagi pembaca sesuai dengan makna judul novel. Latar yang dominan, yaitu kota K, rumah Leman, dan hutan memberikan konteks sosial dan budaya yang khas dan memperkaya pemahaman terhadap kondisi tokoh dan konflik yang terjadi.

Tema utama yang muncul dalam novel ini adalah konflik batin, pencarian identitas diri, dan keterasingan yang dialami tokoh aku sebagai sumando yang berada dalam dinamika tradisi Minang. Selain itu, gaya bahasa novel menggunakan beragam majas seperti simile, personifikasi, dan sarkasme yang digunakan untuk memperkuat ekspresi perasaan dan ketegangan narasi. Simbolisme hadir melalui simbol *gila* yang menjadi representasi tokoh yang dianggap menyimpang dari norma dan saling menuduh, memperlihatkan kecenderungan aliensi sosial. Novel juga sarat dengan ironi, terlihat dari hubungan sosial yang tabu namun digambarkan penuh kedekatan antara Mak Utiah dan Leman, paradoks moralitas tokoh aku dalam konteks adat Minang, serta pelanggaran moral yang dilakukan tokoh Kahar Muzzakar sebagai guru agama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perpaduan antara struktur narasi yang kompleks, pengolahan tema melalui gaya bahasa dan simbolisme, serta unsur ironi secara efektif membangun kompleksitas cerita dan memperkuat makna novel sebagai refleksi ketegangan antara tradisi, pencarian identitas, dan realitas sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana elemen-elemen struktural membentuk narasi dan pesan sosial di dalam novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali*.

Kata kunci: Analisis Strukturalisme, Robert Stanton, novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali*, Yoga Zen.

ABSTRACT

This thesis analyzes the novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali* by Yoga Zen using Robert Stanton's structuralism approach, which encompasses three main aspects: story facts, themes, and literary devices. The study focuses on the novel's non-linear plot structure and the use of flashbacks, creating a fragmented narrative akin to puzzle pieces that require active participation from the reader to piece together the entire story. The forward-and-backward plot movement functions to reveal the protagonist's identity, complex past, and employs symbolic dialogue that evokes a "lost" experience for readers, aligning with the novel's title. The dominant settings City K, Leman's house, and the forest provide distinctive social and cultural contexts that enrich the understanding of the characters' conditions and conflicts.

The central themes of the novel include inner conflict, the search for identity, and alienation experienced by the narrator as a *sumando*, situated within the dynamics of Minang tradition. Additionally, the novel's language style employs various figures of speech such as similes, personification, and sarcasm to strengthen emotional expression and narrative tension. Symbolism emerges through the madness motif, representing characters perceived as deviating from social norms who reciprocally accuse one another, highlighting social alienation. The novel is also saturated with irony, evident in the taboo social relationship portrayed as intimate between Mak Utiah and Leman, the protagonist's moral paradox within Minang customs, and the moral violations committed by Kahar Muzzakar, a religious teacher who paradoxically acts immorally.

The analysis findings reveal that the combination of a complex narrative structure, thematic development through language style and symbolism, and the presence of irony effectively construct the novel's narrative complexity and reinforce its meaning as a reflection of tensions between tradition, identity quest, and social reality. Thus, this study provides an in-depth understanding of how structural elements shape the narrative and social message within *Tersesat Setelah Terlahir Kembali*.

Keywords: Structuralism Analysis, Robert Stanton, the novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali*, Yoga Zen.